

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian di SMP Swasta KAVRI Talun Kenas, Kec. STM Hilir, Kab. Deli Serdang. Adapun rangkaian penelitian dari mulai *survey* lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian serta pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari 2025.

#### **B. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan penelitian *Cross Sectional* dimana variabel terikat dan variabel bebas diteliti, diukur dan dikumpulkan pada waktu yang bersamaan.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah semua siswi kelas VIII dan IX SMP Swasta KAVRI Talun Kenas sebanyak 76 siswi.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah seluruh populasi atau total sampling yaitu 76 siswi.

#### **D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data berupa pengetahuan (kuesioner) ini akan dibantu oleh teman satu bimbingan saya yaitu Artha dan Yuli agar meminimalisir waktu penelitian, data primer yang dikumpulkan meliputi:

##### **1. Data primer**

- a. Data identitas sampel
- b. Kadar Hb
- c. Data tingkat asupan zat besi
- d. Data pengetahuan

## 2. Data Sekunder

Data yang diperoleh berupa gambaran lokasi penelitian yang meliputi letak geografis dan jumlah siswi berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dari pihak Tata Usaha sekolah.

Prosedur memperoleh data :

### a. Data identitas sampel

Data identitas sampel meliputi: Kadar Hemoglobin, Tingkat pengetahuan tentang asupan zat besi, Nama siswi, umur, tanggal lahir, Nomor telepon, suku, alamat, dan agama.

### b. Prosedur memperoleh asupan zat besi remaja putri

1. Memberikan inform consent.
2. Peneliti menyiapkan formulir *Food Recall*.
3. Peneliti menanyakan pangan yang dikonsumsi pada periode 24 jam yang lalu (sejak bangun tidur sampai bangun tidur keesokan harinya) dan mencatat dalam ukuran rumah tangga (URT) mencakup nama masakan/makanan, cara persiapan dan pemasakan, serta bahan makanannya.
4. Setelah responden menjelaskan makanannya selama 1 hari, peneliti kembali menanyakan apa saja jajanan atau selingan yang dikonsumsi responden dengan detail.
5. Peneliti memperkirakan atau melakukan estimasi dari URT ke dalam satuan berat (gram) untuk pangan yang dikonsumsi dengan panduan foto buku makanan.
6. Peneliti menganalisis energi dan zat gizi berdasarkan data hasil recall konsumsi pangan sehari (24 jam) dengan nutrisurvey , dan dilakukan dalam 3 hari dengan hari yang berbeda secara tidak berturut-turut.
7. Hasil *Food Recall* dimasukkan kedalam nutrisurvey untuk melihat hasil asupan zat besi remaja.
8. Peneliti menganalisis tingkat kecukupan energi dan zat gizi subyek dengan membandingkan angka kecukupan energi dan zat gizi (AKG) subyek.

c. Prosedur pengecekan kadar anemia dalam darah remaja putri

Pengecekan kadar anemia dalam darah remaja putri dilakukan dengan menggunakan hemoglobinometer pada siswi yang dilakukan oleh petugas laboratorium dari puskesmas Talun Kenas, dengan cara :

1. Petugas lab datang ke sekolah, dengan membawa semua alat yang dibutuhkan.
2. Gunakan sarung tangan latex untuk menjaga kesterilan pada saat dilaksanakannya pengecekan kadar hemoglobin.
3. Pasang jarum pen set pada pen set, lalu buka penutup jarum dan tutup pen set.
4. Lalu siapkan alat hemoglobinometer, strip cek Hemoglobin
5. Masukkan chip ke alat hemoglobinometernya lalu masukkan strip cek hemoglobin ke alat.
6. Bersihkan jari responden (siswi) menggunakan alkohol swab.
7. Setelah sedikit kering tusuk jari (yang telah dibersihkan menggunakan alkohol swab) dengan pen set (yang sudah berisi jarum yang baru) sedikit pencet sampai darah keluar.
8. Tempelkan strip pada darah sampai darah masukkan ke strip dan biarkan sebentar sampai alat selesai mengukur kadar hemoglobin
9. Lalu catat hasil yang tertera pada layar monitor.

d. Data pengetahuan tentang anemia dikumpulkan dengan kuesioner sebanyak 20 soal pilihan berganda.

## **E. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

Pengolahan data yang diperoleh dari hasil pengukuran menggunakan hemoglobinometer diolah untuk mengetahui kadar hemoglobin. Keseluruhan data yang diperoleh diolah secara manual dengan menggunakan komputer dengan tahapan sebagai berikut, memeriksa kelengkapan data, memberikan kode sesuai dengan karakteristik data, mengentri data kedalam program entry data yang sudah dilakukan dengan benar.

Data-data yang diolah adalah :

- Data pengetahuan dari sampel yang dikumpulkan dengan Teknik wawancara menggunakan alat bantu kuesioner. Lalu dikategorikan menjadi :

Kurang :  $< 56\%$

Cukup :  $56-75\%$

Baik :  $\geq 76\%$

- Data asupan zat besi dari sampel yang dikumpulkan dengan teknik wawancara menggunakan alat bantu tabel *food recall* selama satu hari (dari bangun tidur pagi hari sampai bangun tidur pagi hari lagi). Data hasil tabel *food recall* dimasukkan kedalam Nutrisurvey. Dari hasil data asupan zat besi sampel yang ada kemudian diklasifikasi dengan menggunakan kode berikut (Andriani 2016) :

➤ 1 = Asupan zat besi dikatakan baik jika angka kecukupan gizinya  $\geq 80-100\%$ .

➤ 2 = Asupan zat besi dikatakan kurang baik jika angka kecukupan gizinya  $< 80\%$ .

- Data kadar hemoglobin (Hb) dari sampel yang dikumpulkan dengan pengukuran langsung menggunakan alat yang sudah disediakan. Data hasil pengukuran kadar Hb dimasukkan kedalam tabel hasil analisis. Dari data kadar Hb sampel yang diperoleh, dikategorikan menjadi 2, yaitu :

1) Anemia :  $<12 \text{ g/dL}$

2) Tidak Anemia :  $\geq 12 \text{ g/dL}$

## 2. Analisis Data

Data yang telah diolah, dianalisis antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu :

- a) Analisis Univariat dilakukan untuk gambaran variabel pengetahuan, asupan zat besi, dan status anemia secara deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.
- b) Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia dan asupan zat besi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP. Data dianalisis

menggunakan tabulasi silang untuk melihat distribusi variabel independent (tingkat pengetahuan dan asupan zat besi) terhadap variabel dependen (kejadian anemia). Tabulasi silang digunakan untuk mengamati pola hubungan antara kedua variabel tanpa menggunakan uji statistik inferensial. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sehingga dapat menggambarkan hubungan deskriptif antara tingkat pengetahuan dan asupan zat besi dengan kejadian anemia. Tabulasi silang dilakukan dengan membandingkan data tingkat pengetahuan remaja putri (Cukup, kurang) terhadap status anemia (anemia, tidak anemia) dan data asupan zat besi (baik, kurang) juga ditabulasi terhadap status anemia. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase, untuk melihat pola hubungan secara deskriptif antara variabel-variabel tersebut.